

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Guru**

Sanjaya (2012:15) mengatakan Guru berperan sebagai perencana dan perancang pembelajaran berperan sebagai pelaksana karena mereka bekerja langsung dengan siswa dan sistem pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam masyarakat, dari masyarakat yang paling maju hingga yang paling terbelakang. Salah satu kekuatan kunci yang membentuk masa depan masyarakat adalah guru. Karena guru dianggap berpengetahuan luas, tugas mereka lebih dari sekedar transmisi pengetahuan, namun juga mencakup pengelolaan dan bimbingan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu orang mendapatkan rasa hormat yang lebih besar di masyarakat. Masyarakat umum mengartikan guru sebagai orang yang mengajar siswa di sekolah atau dalam hal masjid sebagai guru Al-Qur'an. Guru adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencaharian, pekerjaan) adalah mengajar, menurut KBBI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang menguraikan kerangka pendidikan negara, menyatakan bahwa guru, khususnya yang dipekerjakan oleh universitas, adalah tenaga profesional yang diberi kepercayaan untuk mengatur dan melaksanakan proses pengajaran, memberikan arahan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pekerjaan. pengabdian masyarakat. Dalam bidang pendidikan, guru merupakan subyek yang sangat penting. Pendidikan akan sangat sulit dijalankan tanpa guru. Dalam Islam, peran guru sangatlah strategis. Selain memenuhi tujuan keilmuan yaitu membantu peserta didik mempelajari mata pelajaran yang diajarkan, pengajar juga mempunyai tugas profetik yaitu mengarahkan peserta didik ke arah Allah SWT.

Seorang guru ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang baik di bidang apapun. Menurut perspektif islam, seseorang yang berilmu walaupun dari golongan yang paling rendah, dia

tetap memiliki kedudukan yang paling tinggi karena Islam tidak memandang keturunan atau kelas sosial tertentu namun lebih mementingkan ilmu dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh seseorang. Di dalam Al-Qur'an, pendidik atau guru mempunyai kedudukan yang unik dan dianggap sebagai individu yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 menyebutkan manfaat mengajar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا فَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا فَمَنْ مَلَاحِظًا فَتَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا فَمَنْ مَلَاحِظًا فَتَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا فَمَنْ مَلَاحِظًا فَتَفَسَّحُوا فِيمَا لَكُمْ مَجْلِسًا

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadilah ayat 11).

Ayat di atas menegaskan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kemampuan mengajar dan yang mengajar, membimbing, melatih, dan membimbing. Karena guru adalah seseorang yang membagikan keahliannya tanpa syarat. Apa yang beliau ajarkan kepada murid-muridnya merupakan harta yang kekal abadi setelah beliau wafat, pernah bersabda Nabi Muhammad SAW.

## 2.2 Peran Guru menurut Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara merupakan sosok yang mempunyai pendapat tentang guru dan disampaikan melalui semboyan, yaitu *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madyo mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*. Dalam bahasa jawa *ing ngarsa sung tuladha* memiliki arti “*ing ngarsa*” yaitu di depan, *sung* bersal dari kata *asung* artinya memberi. “*Tuladha*” artinya teladan atau memberi contoh yang baik. Sehingga secara umum “*Ing ngarsa sung tuladha*” berarti menjadi seorang pemimpin harus

mampu memberi suri tauladan atau harus bisa menjadi contoh yang baik. Selanjutnya adalah *ing madyo mangun karsa*. “*Ing Madya*” berarti di tengah, “*mangun*” artinya membangun atau memberikan, lalu “*karsa*” artinya ide atau gagasan. Jadi *ing madyo mangun karsa* adalah seorang pendidik yang ada di tengah-tengah murid harus memberikan rangsangan agar terciptanya ide dan gagasan. *Tut Wuri Handayani* memiliki arti yang dibelakang harus memberikan sebuah dorongan. Dalam konteks pendidikan, anak-anak bakat atau kemampuan yang sangat beragam. Sehingga, guru diharapkan bisa memberikan semangat dorongan kepada murid-muridnya.

### 2.3 Pengertian Nilai Agama

KBBI mengartikan nilai sebagai sifat atau benda yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia. Nilai dianggap sebagai perbuatan yang menguntungkan dan bermanfaat bagi manusia. Karena nilai-nilai terkait langsung dengan sifat dan perilaku manusia, maka nilai-nilai tersebut akan mempunyai makna tersendiri jika dikaitkan dengan agama. Contoh makna nilai tersebut antara lain: (KBBI, 2019)

1. Noor Syilami mengartikan nilai sebagai penilaian atau ciri suatu barang yang menimbulkan rasa kagum atau terpesona.
2. Nilai adalah seperangkat keyakinan atau sikap yang hendaknya membentuk suatu kesatuan yang memberikan pola tertentu pada pikiran, perasaan, tingkah laku, atau kepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai dapat diartikan sebagai suatu pengertian dengan hukum-hukum yang dianggap pantas oleh masyarakat karena mewakili kualitas-kualitas manusia.

Di sisi lain, agama adalah seperangkat aturan iman dan perbuatan baik yang ditetapkan Tuhan bagi mereka yang mempunyai alasan untuk mencari penebusan baik di dunia maupun di akhirat. Agama juga dapat dipahami sebagai cara

untuk menunjukkan kepercayaan seseorang kepada Tuhan melalui kepatuhan terhadap banyak ajarannya. Agama berasal dari kata Al-Din, religi (relegere, religare), dan Agama, kata Ibrani untuk undang-undang atau hukum adalah al-Din. Jadi, dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti “tuan”, “taat”, “utang”, “sujud”, “membayar”, dan “adat”. Sedangkan kata agama berasal dari bahasa Sanskerta dan terdiri dari kata “A” yang berarti “tidak” dan “GAM” yang berarti “pergi” dengan akhiran “A” yang berarti “pergi”. kualitas abadi yang tumbuh. Oleh karena itu, pengertian agama adalah pedoman hidup yang abadi.

Nilai-nilai agama merupakan penerapan praktis ajaran tentang memperoleh kebaikan dalam kehidupan ini dan akhirat. Menurut Taib Thahir Abdul Mu'in, agama adalah hukum ketuhanan yang memberi wewenang kepada seseorang untuk menggunakan akal dan kehendak bebas untuk mengambil keputusan yang akan membawa pada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia satu sama lain dan dengan alam terkandung dalam nilai-nilai agama Islam. Secara umum, ketika orang melanggar pedoman yang telah Tuhan tetapkan dalam hubungan mereka, mereka akan merasa tidak nyaman, gelisah, dan menghadapi kesulitan dalam hidup mereka. Prinsip-prinsip Islam dapat dipisahkan menjadi dua yaitu: (Baharuddin & Mulyono, 2008)

1. Nilai Illahi

Prinsip-prinsip keadilan, keimanan, dan ketakwaan yang Allah perintahkan kepada para Rasul-Nya untuk dijunjung tinggi terdapat dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai ketuhanan tidak berubah dan tidak diragukan lagi kebenarannya karena bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

2. Nilai Insani

Nilai-nilai Kemanusiaan Prinsip yang ditetapkan berdasarkan konsensus antar manusia. Nilai ini bersumber dari ra'yu, atau gagasan yang menjelaskan Al-Qur'an dan Hadits, serta dari konvensi, fakta alam, dan aspek masyarakat yang tidak diatur olehnya.

Nilai-nilai keagamaan memperoleh etimologinya dari frasa nilai dan agama. Nilai, dalam kata-kata Rokeach dan Bank, adalah sejenis keyakinan yang berada di bawah lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang berperilaku atau menahan diri untuk bertindak. Sedangkan agama adalah suatu sikap atau kesadaran yang berkembang sebagai akibat dari keyakinan agama seseorang. Dengan demikian, cita-cita keagamaan dapat disebut sebagai sistem moralitas dan kebenaran.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
---------------	------------------	-----------	-----------

<p>Anis Nurfitriani (2017)</p>	<p>Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisa strategi komunikasi yang digunakan.</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>3. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang diteliti adalah SD.</li> </ol>
<p>TriNuria Muzarofah (2020)</p>	<p>Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisa strategi komunikasi yang digunakan.</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>3. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang diteliti adalah Playgroup.</li> <li>2. Meneliti strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.</li> </ol>
<p>Linda Wahyu Candrawati</p>	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan komunikasi menggunakan komunikasi interpersonal</li> <li>2. Menganalisa strategi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.</li> </ol>

	Aliyah NU Al Hidayah Gestarabi Gebog Kudus	komunikasi apa yang digunakan.	
--	--	-----------------------------------	--



Beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan tabel di atas. Penelitian pertama diberi nama “Penanaman Nilai Keagamaan di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur: Strategi Komunikasi Guru”. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Departemen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Anis Nurfitriani menulis skripsi ini. Tesis ini mencakup teknik penanaman nilai-nilai keagamaan melalui komunikasi guru. Baik tesis penulis maupun tesis Anis Nurfitriani mengeksplorasi taktik komunikasi, menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. ini adalah area di mana kedua tesis ini serupa. (Muslim et.al, 1993) Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti. Jika penulis melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak, Anis Nurfitriani melakukan penelitian di Sekolah Dasar. “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai Moral” merupakan judul penelitian kedua. Tri Nuria Muzarofah, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, menulis skripsi ini. Taktik komunikasi yang digunakan guru untuk membangun prinsip moral pada anak usia dini dimasukkan dalam tesis ini. Tesis yang ditulis oleh Tri Nuria dan penulis serupa yaitu sama-sama mengkaji taktik komunikasi, dilanjutkan dengan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Namun yang membedakan adalah Tri terletak pada subjek yang diteliti. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak, Tri Nuria melakukan penelitian di Kelompok Bermain. Perbedaan kedua adalah Tri Nuria melihat pada metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan prinsip-prinsip moral. Penulis menyelidiki metode yang digunakan oleh para pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip agama untuk sementara. Kajian ketiga berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Gestarabi Gebog Kudus: Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak. Linda Wahyu Candrawati, mahasiswi Program Studi Pendidik Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, menulis skripsi ini. Tesis ini menawarkan teknik bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa guna membangun nilai-nilai dalam diri mereka. Skripsi Linda Wahyu Candrawati memiliki persamaan dimana penelitian tersebut sama-sama mengkaji taktik komunikasi dan memanfaatkan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari metodologi kajiannya. Sementara itu, subjek studinya membuat perbedaan. Linda bersekolah di SMA untuk



tesisnya, sedangkan penulis belajar di kelompok bermain dan taman kanak-kanak untuk tesisnya. Penulis melihat pada penanaman keyakinan agama, namun Linda melihat pada taktik komunikasi guru untuk mengembangkan standar moral. Inilah perbedaan kedua penelitian tersebut.



## 2.6. Landasan Teori

### 2.6.1. Pengertian Teori Lasswell

Suatu teori dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang akan digunakan dalam menunjukkan variabel yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori komunikasi model Lasswell diterapkan dalam penelitian ini. Lasswell mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman pesan kepada komunikan dengan menggunakan media yang mempunyai konsekuensi tertentu. Kajian ilmiah tentang komunikasi sebagaimana dijelaskan oleh model komunikasi Lasswell berfokus pada beberapa strategi yang merupakan turunan dari setiap aspek komunikasi.

Orang yang memulai komunikasi atau merasa terdorong untuk melakukannya adalah sumbernya. Sifat model komunikasi Lasswell yang linier atau satu arah adalah salah satu cirinya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikator adalah satu-satunya orang yang aktif menyampaikan pesan. Dinyatakan bahwa komunikan tidak memberikan masukan; sebaliknya, mereka hanya menerima pesan dari komunikator. Berikut adalah beberapa ciri model komunikasi Lasswell: Komunikasi terjadi secara linier atau satu arah. Tidak ada masukan sama sekali. dipandang cukup luas dan berfokus terutama pada tema komunikasi konvensional. Propaganda didasarkan pada model komunikasi Lasswell, yang menekankan hasil keluaran dibandingkan masukan. biasanya digunakan sebagai alat persuasif. seperti televisi, radio, majalah, koran, dan sebagainya. Karena proses komunikasinya bersifat satu arah.

Ketiga komponen pesan ini digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk makna itu sendiri—bergabung untuk menghasilkan makna pesan dan isinya, yang terdiri dari gagasan, nilai, dan perasaan. Analisis propaganda media menggunakan model komunikasi ini. Lasswell menegaskan bahwa hanya individu kaya atau berada yang mempunyai sarana untuk melakukan komunikasi massa karena mereka mampu mengorganisasikan pengetahuan untuk menghasilkan uang bagi dirinya sendiri. Namun demikian, model komunikasi Lasswell Meskipun tujuannya telah berubah untuk mencakup mempelajari budaya saat ini, namun model tersebut masih relevan dengan masa kini. Dalam dunia moderen sekalipun orang kaya dapat mengatur pesan satu arah mereka memonopoli stasiun televisi, namun bagi orang yang berselancar di internet mereka bisa memastikan berita yang sebenarnya dengan berhubungan satu sama lain dalam jejaring sosial untuk bertukar informasi.

Penerima pesan dari komunikator yang bisa berupa individu, negara, atau organisasi

disebut sebagai pendengar, audiens, decoder, atau tujuan dalam konteks ini. Orang yang menjadi penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (sumber) disebut dengan penerima. Nama lain penerima antara lain pembaca, pendengar, penonton, decoder, sasaran, penonton, dan komunikan. Salah satu partisipan dalam proses komunikasi adalah penerima pesan. Tidak ada penerima komunikasi yang sama persis dengan penerima pesan lainnya.

Individu, komunitas, dan kelompok semuanya dapat menjadi penerima pesan dalam komunikasi. Tanggung jawab seorang komunikator adalah memastikan identitas audiens terlebih dahulu dalam proses komunikasi guna memfasilitasi komunikasi yang efektif dan menjamin pesan komunikasi diterima. Penerima pesan berbeda karena kualitas fisik dan psikologisnya. Cara komunikasi diterima, diinterpretasikan, dan dinilai akan bergantung pada sifat psikologis dan fisik penerimanya. Ciri-ciri demografis, psikologis, dan perilaku penerima pesan membentuk karakteristik mereka. Dalam komunikasi, penerima pesan mungkin mencakup orang, komunitas, dan kelompok. Sebelum memulai proses komunikasi, seorang komunikator mempunyai kewajiban untuk memastikan identitas audiens yang dituju agar dapat melancarkan komunikasi yang efektif dan menjamin pesan komunikasi dapat dipahami. Penerima komunikasi berbeda karena ciri fisik dan psikologisnya. Ciri-ciri fisik dan psikologis penerima pesan akan mempengaruhi bagaimana komunikasi diterima, ditafsirkan, dan dinilai. Ciri-ciri demografis, psikologis, dan perilaku penerima membentuk karakteristik pesan.

Unsur ini berkaitan dengan setiap teknologi yang digunakan untuk menyiarkan pesan melalui media massa. Surat kabar dan majalah merupakan media tertulis, radio merupakan media lisan, dan televisi, internet, serta media lainnya dapat menyampaikan pesan tertulis dan lisan pada saat yang bersamaan.

Setelah menerima pesan tersebut, dia mungkin melakukan hal-hal seperti belajar lebih banyak, mendapatkan hiburan, mengubah pendapat dan keyakinannya, mengubah perilakunya, dan seterusnya. dampak pesan pada komunikator itu sendiri. Komunikan dipengaruhi pada tiga tingkatan yang berbeda: kognitif (seseorang mempelajari sesuatu); afektif (sikap seseorang tercipta). Apa Pengaruh (dampak) adalah akibat yang terjadi dan dirasakan oleh komunikator atau komunikan setelah komunikan menerima pesan yang disampaikan; dampaknya bisa positif atau negatif. Secara umum dampak positifnya adalah bertambahnya pemahaman dan pengetahuan, sedangkan dampak negatifnya adalah

terjadinya perselisihan pendapat dan lain-lain.

## 2.6.2. Elemen-elemen Teori Lasswell

### a. Who (siapa/sumber)

Pertanyaan ini berkaitan dengan siapa yang terlibat dalam proses komunikasi yaitu komunikator dalam pesan.

### b. Says what (mengatakan apa)

Ini mengacu pada pesan atau informasi apa yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Apa isi pesan yang hendak dikomunikasikan oleh pengirim pesan?

### c. In which channel (Melalui saluran apa)

Ini menyangkut saluran atau media apa yang digunakan untuk mengirim pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang dikirimkan melalui media atau saluran apa, seperti ucapan, tulisan atau elektronik.

### d. To Whom (Kepada siapa)

Pertanyaan ini berkaitan dengan penerima pesan, yaitu komunikan. Pesan ditujukan kepada siapa?

### e. With what effects (Dengan dampak apa)

Ini mengacu pada dampak atau efek apa yang diharapkan dari pesan yang telah disampaikan oleh komunikator, contohnya seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan.